
**PENGARUH INTENSITAS AKTIVA TETAP, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)**

Dwi Ardyanti Agustina¹, Siti Rosyafah², Kusni Hidayati³

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya
dwiardiyanti13@gmail.com

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang dapat diandalkan pemerintah. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan dan akan mengurangi pendapatan. Perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan cara legal sesuai dengan ketentuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan berpengaruh secara parsial, simultan, dan dominan terhadap penghindaran pajak. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel observasi adalah 44. Analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara parsial, simultan, dan dominan terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

Tax is one source of state revenue that the government can rely on. For companies, taxes are a burden that must be paid and will reduce income. The company conducts tax evasion in a legal manner in accordance with the provisions. The purpose of this research is to test and prove the intensity of fixed assets, sales growth, corporate governance have partial, simultaneous, and dominant effect on tax avoidance. The data in this study is secondary data in the form of annual reports. The research sample is food and beverages sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sampling method used purposive sampling. The number of observation samples was 44. Data analysis used descriptive statistical analysis methods, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the study, it shows that the Intensity of Fixed Assets, Sales Growth, Good Corporate Governance have partial, simultaneous, and dominant effect on Tax Avoidance.

Keywords : Fixed Asset Intensity, Sales Growth, Corporate Governance, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Di suatu negara, pertumbuhan perekonomian terus mengalami perubahan setiap tahunnya sama seperti halnya di Indonesia. Dengan adanya pertumbuhan perekonomian ini mendorong pemerintah untuk dapat meningkatkan sumber pendapatan negara guna

membayai kebutuhan dan pengeluaran negara. Sebagai negara yang kaya akan SDA dan letaknya yang strategis, Indonesia mampu menciptakan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya guna mendorong laju pertumbuhan perekonomian dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan negara. Akan tetapi, sumber pendapatan ini tidak mencukupi sehingga pemerintah menuntut perusahaan untuk dapat optimal dalam melakukan pembayaran pajak. Sebab salah satu sumber pendapatan negara yang dapat diandalkan oleh pemerintah adalah pajak.

Pajak merupakan pungutan yang wajib dibayarkan oleh masyarakat tiap tahunnya untuk negara yang akan digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan umum sebagai fasilitas yang dapat dirasakan oleh semua orang.

Di dalam suatu perusahaan, pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan yang mengakibatkan ketidakmaksimalan pendapatan yang didapat oleh perusahaan. Banyak negara yang mengakui bahwa banyak perusahaan yang melaporkan mengalami kerugian beberapa kali, salah satunya di Indonesia. Adanya penghindaran pajak secara legal tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan menimbulkan perlawanan terhadap pajak di beberapa negara. Hal ini dilakukan perusahaan agar dapat meminimalkan beban pajak yang wajib dibayarkan tiap tahun.

Dilansir dari CNBC Indonesia.com, Jakarta (2021) – Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan saat ini tarif PPh Badan berdasarkan UU No.2 Tahun 2020 akan terus turun dari 25% menjadi 22% dan akan berubah menjadi 20% di tahun depan. Namun dalam praktiknya WP Badan yang melaporkan rugi meningkat 8% pada tahun 2012 dan naik menjadi 11% pada 2019. Meskipun banyak perusahaan yang melaporkan rugi namun perusahaan tersebut masih tetap beroperasi dan justru mengembangkan usahanya di Indonesia. Sehingga hal inilah yang menjadi indikasi banyaknya penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan upaya meminimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan tidak melanggar aturan dan ketentuan undang-undang (Mardiasmo, 2018). Dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak, diantaranya intensitas aktiva tetap, pertumbuhan

penjualan, tata kelola perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan berpengaruh secara parsial, simultan dan dominan terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah sejak Februari sampai Juli 2022.

B. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang kemudian hasilnya didapatkan melalui pengukuran. Populasi dalam penelitian ini sebesar 33 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebesar 11 perusahaan dalam 4 tahun periode dengan total data penelitian 44.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumenter. Studi pustaka dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber dari kajian bacaan melalui buku, artikel, berita, internet, tesis, jurnal dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan penelitian dan mengenai masalah yang sedang diteliti. Studi dokumenter dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari pengumpulan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 yang terdaftar di BEI dan telah diaudit serta dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, Uji R^2) dengan menggunakan alat uji data program SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Intensitas Aktiva Tetap dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Pertumbuhan Penjualan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

- c. Tata Kelola Perusahaan diproksikan dengan:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

- d. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit
e. Kualitas Audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian pada nilai N sebesar 44 data dari laporan keuangan tahun 2017-2020. Terlihat bahwa variabel intensitas aktiva tetap memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00 dan nilai rata-rata sebesar 15,7955 dengan standar deviasi sebesar 2,25759.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar 21,00 dan nilai maksimum sebesar 35,00 dan nilai rata-rata sebesar 28,0682 dengan standar deviasi sebesar 4,00231. Variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 13,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dan nilai rata-rata sebesar 20,3182 dengan standar deviasi sebesar 3,26911. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 21,00 dan nilai maksimum sebesar 35,00 dan nilai rata-rata sebesar 27,6136 dengan standar deviasi sebesar 3,67402.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* terhadap residual persamaan regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,198. Artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terbukti karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,198 > 0,05$. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* terhadap residual persamaan regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,198. Artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terbukti karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,198 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	-,211	,889		-,238	,813		
Intensitas Aktiva Tetap	,903	,870	,555	12,390	,000	,503	1,988
Pertumbuhan Penjualan	,821	,842	,458	9,920	,000	,433	2,307
Tata Kelola Perusahaan	,886	,843	,172	2,502	,022	,628	1,592

Sumber: Data SPSS diolah, (2022).

Tabel 1 nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen (bebas) yaitu Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dari variabel independen dalam model regresi penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R ²	Adj R ²	Std.Erro of The Estimate	Durbin-Watson
1	,981	,963	,960	,73299	1,705

Sumber: Data SPSS diolah, (2022).

Tabel 2 menunjukkan hasil nilai *Durbin-Watson* dalam tabel diatas yaitu sebesar 1,705 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Didapat nilai batas atas tabel *Durbin-Watson* (du) sebesar 1,6647 dan nilai 4-du = 2,3353. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena angka uji *Durbin-Watson* ada diantara 1,6647 dan 2,3353 ($1,6647 < 1,705 < 2,3353$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang terlihat jelas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,211 + 0,903x_1 + 0,821x_2 + 0,886x_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,211 yang menunjukkan bahwa jika besarnya pengaruh variabel independen yaitu intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan bernilai 0, maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diukur menggunakan cash effective tax rate akan memiliki nilai sebesar -0,211.

f. Uji Parsial (Uji t)

Variabel intensitas aktiva tetap memiliki nilai t_{hitung} sebesar $12,930 > 2,021$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel intensitas aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $9,920 > 2,021$ dengan nilai signifikansi $0,000 <$

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,502 > 2,021$ dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

g. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model		Sum of Squares	Df ^a	Mean Square	F	Sig
1	Regression	558,941	3	186,314	346,775	,000 ^b
	Residual	21,491	40	,537		
	Total	580.432	43			

Sumber: Data SPSS diolah, (2022).

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan

Tabel 3 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $346,775 > 2,84$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak secara bersama-sama.

h. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Hasil Uji R

Model	R	R^2	Adj R^2	Std.Erro of The Estimate
1	,981	,963	,960	,73299

Sumber: Data SPSS diolah, (2022).

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,963 yang artinya bahwa sebesar 96,3% variabel intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak. Sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian pertama diketahui bahwa intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak. Berpengaruhnya aktiva tetap secara signifikansi terhadap penghindaran pajak dikarenakan beban penyusutan yang disebabkan oleh aktiva tetap akan mengurangi pendapatan perusahaan sehingga beban pajak perusahaan dapat diminimalkan. Berpengaruhnya pertumbuhan penjualan secara signifikansi terhadap penghindaran pajak dikarenakan penjualan yang semakin meningkat maka akan menimbulkan beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya.

Berpengaruhnya tata kelola perusahaan secara signifikansi terhadap penghindaran pajak dikarenakan organ dalam perusahaan mengarahkan dan mengawasi agar operasional dalam perpajakan tetap berada pada ranah penghindaran pajak yang legal. Hasil penelitian kedua diketahui bahwa intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ketiga diketahui bahwa intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan secara dominan terhadap penghindaran pajak. Dan variabel paling dominan adalah intensitas aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Suryani, S. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, Vol. 3 No. 1, 41-48.
- Annisa Ayu Asri, E. M. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting e-ISSN : 2597-5234, Volume 5 Nomor 1*, 90-97.
- Cahyat Rohyana, D. M. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada 7 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2015-2019). *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 8 No. 2*, 117-121.
- Debby Nurul Anwar, M. R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *SAKUNTALA E-ISSN 2798-9364, Vol. 1 No. 1*, 432-448.

- Eko Sudarmanto, E. S. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (Cetakan 1 ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, I. A. (2017). *PSAK 16 Aset Tetap*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu Cetakan Ketujuh ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi Terbaru ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meckling, M. C. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Nurtauhida, A. D. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, C. A. (2021). *Ngakalin Pajak, Sri Mulyani: Banyak Perusahaan Ngaku Rugi!* Jakarta: CNBC Indonesia.com. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210628145339-4-256506/ngakalin-pajak-srimulyani-banyak-perusahaan-ngaku-rugi>
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rr. Febriyanti Arya Kinasih, M. D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategis Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *E-JRA, Vol. 10 No. 07*, 13-24.

www.idx.co.id